

Identifikasi aspek kognitif, afektif, dan praktik pada guru Pendidikan Jasmasni terhadap penanganan cedera

Identification of cognitive, affective, and practical aspects of Physical Education teachers regarding injury management

Fathyah Nabila Putri Cahyani^{*1}, Indra Himawan Susanto¹, Yetty Septiani Mustar¹, Anada Perwira Bakti¹

¹Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

*Corresponding Author

Abstrak

Latar Belakang Masalah: Penanganan cedera olahraga oleh guru pendidikan jasmani di lapangan masih belum optimal, dengan hasil survei menunjukkan pengetahuan dan penerapan metode PRICES yang rendah. Penanganan yang tidak tepat berpotensi memperburuk kondisi cedera, sementara informasi dan pelatihan terkait metode PRICES belum tersebar merata di kalangan guru. **Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk menentukan tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik guru pendidikan jasmani dalam memberikan pertolongan pertama pada cedera olahraga menggunakan metode PRICES di Kabupaten Pasuruan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan kuesioner yang terdiri dari 54 item yang didistribusikan melalui *Google Form*. Populasi penelitian terdiri dari 35 guru pendidikan jasmani dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas di Kecamatan Prigen yang menggunakan teknik sampling total. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase. **Hasil:** Sebagian besar guru (74%) dikategorikan sebagai sangat buruk, buruk, dan memadai dalam pengetahuan, sikap, dan praktik mereka terkait PRICES, sementara hanya 26% yang dikategorikan sebagai baik dan sangat baik. Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman dan penerapan protokol manajemen cedera yang efektif di sekolah-sekolah. **Kesimpulan:** Terdapat kebutuhan akan pembinaan kapasitas yang komprehensif bagi guru pendidikan jasmani, terutama dalam aspek afektif dan psikomotorik, serta pelatihan yang memadai dan fasilitas yang memadai untuk meningkatkan kesiapan dalam menangani cedera olahraga di sekolah.

Kata Kunci: Penanganan Cedera; PRICE; Kognitif; Afektif; Praktik.

Abstract

Research Problems: The handling of sports injuries by physical education teachers in the field is still not optimal, with survey results showing low knowledge and practice of the PRICES method. Improper handling has the potential to worsen the condition of injuries, while information and training related to the PRICES method are not yet evenly distributed among teachers. **Research Objectives:** This study aims to determine the level of knowledge, attitudes, and practices of physical education teachers in providing first aid for sports injuries using the PRICES method in Pasuruan Regency. **Methods:** The study used a quantitative descriptive approach with a questionnaire consisting of 54 items distributed via Google Form. The population consisted of 35 physical education teachers from elementary, junior high, and high schools in Prigen Subdistrict using a total sampling technique. The data were analysed descriptively using percentages. **Results:** Many of the teachers (74%) were categorised as very poor, poor, and adequate in their knowledge, attitudes, and practices related to PRICES, while only 26% were categorised as good and very good. This indicates a lack of understanding and implementation of effective injury management protocols in schools. **Conclusion:** There is a need for comprehensive capacity building for

physical education teachers, particularly in the affective and psychomotor aspects, as well as adequate training and facilities to improve preparedness for handling sports injuries in schools.

Keywords: Injury Management; PRICE; Cognitive; Affective; Practice.

Dikirim: 4 Juli 2025; Direvisi: 21 Juli 2025; Diterima: 24 Juli 2025

 <http://dx.doi.org/10.55379/sjs.v5i1.180>

Corresponding author: Fathyah Nabila Putri Cahyani, Prigen, Pasuruan, Jawa Timur 67157
Email: fathyah.21098@mhs.unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan pendidikan yang diberikan kepada yang memiliki peran sangat besar pada perkembangan peserta didik yang dibesarkan melalui kegiatan fisik. Pendidikan jasmani merupakan pengarahan dalam perawatan, pengembangan, dan peningkatan kapasitas fisik seseorang (Mustafa, 2022). Sehingga, pendidikan jasmani memiliki hubungan dengan kesehatan, intelektual, sosial, emosional, serta fisik (Lukman et al., 2022). Pembelajaran pendidikan jasmani memberi peserta didik kesempatan untuk berolahraga baik di dalam maupun di luar ruangan, tetapi tetap dalam pengawasan guru agar hasil pembelajaran bisa maksimal (Wiraparatama & Kurniawan, 2024). Dalam melakukan pembelajaran harus dilaksanakan dengan langkah dan strategi yang benar (Jamaliah, 2020).

Guru PJOK harus mampu memodifikasi sarana prasarana apabila sarana prasarana tersebut kurang memadai dan tidak mendukung dalam melakukan pembelajaran (Widya, 2012). Selain itu, guru juga wajib mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam upaya menangani cedera olahraga dalam pembelajaran (Ramadhan et al., 2021). Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani ada hal yang tidak bisa dihindari. Salah satunya yaitu pembelajaran olahraga rawan terjadi adanya cedera pada peserta didik (Normaisyah, 2020). Pengetahuan tentang cara penanganan cedera bagi guru sangatlah penting untuk dimiliki, apabila ada peserta didik yang mengalami cedera. Nielsen et al. (2020) membahas mengenai manajemen risiko cedera personal melibatkan monitoring individu dan aspek kognitif praktisi, menuntut guru olahraga mengembangkan kemampuan kognitif dan afektif dalam penanganan cedera.

Cedera terjadi pada bagian tubuh yang disebabkan oleh tekanan fisik. Cacat, luka, dan kerusakan pada otot atau sendi, serta bagian tubuh lainnya, dapat disebabkan oleh cedera olahraga (Adriansyah, 2021). Hal tersebut terjadi karena kesalahan dalam melakukan aktivitas olahraga. Jika tidak segera ditangani dengan cepat dan benar, maka cedera tersebut akan menimbulkan rasa tidak nyaman. Cedera seringkali tidak bisa dihindari, karena dapat terjadi di berbagai bagian tubuh. Cedera juga dapat mengganggu peserta didik dalam kegiatan fisik, mental, dan bahkan pencapaian akademis (Khadavi & Ulfah, 2019). Peserta didik yang mengalami cedera mungkin merasakan ketakutan bahwa cedera tersebut akan memengaruhi kegiatan sehari-harinya (Kemala & Mamesah, 2020).

Ada 3 faktor yang mengakibatkan cedera, yakni internal, eksternal, dan *overused*. Sebelum ke fasilitas terdekat, pertolongan pertama yang dapat dilakukan adalah menanyakan kondisi penderita cedera, apakah keadaannya bisa memperparah atau tidak (Fredianto & Noor, 2021). Cedera dapat ditangani dengan penanganan pertama yaitu metode PRICES. Namun, pemahaman dan penerapan metode PRICES ini sangat bergantung pada pengetahuan dan keterampilan pihak yang pertama kali menangani cedera, termasuk guru olahraga (Setiani & Priyonoadi, 2015). Cedera olahraga dapat diminimalisir dan dicegah dengan baik apabila metode ini diterapkan secepatnya ketika terjadi adanya cedera (Liputo et al., 2024). Sehingga, pengelolaan risiko cedera yang disesuaikan secara pribadi menggabungkan pemantauan dan intervensi sesuai dengan kondisi individu, dengan melibatkan aspek kognitif para praktisi dalam perencanaan pengelolaan cedera, sehingga mendorong pengembangan kemampuan kognitif dan afektif guru PJOK (Roe et al., 2017).

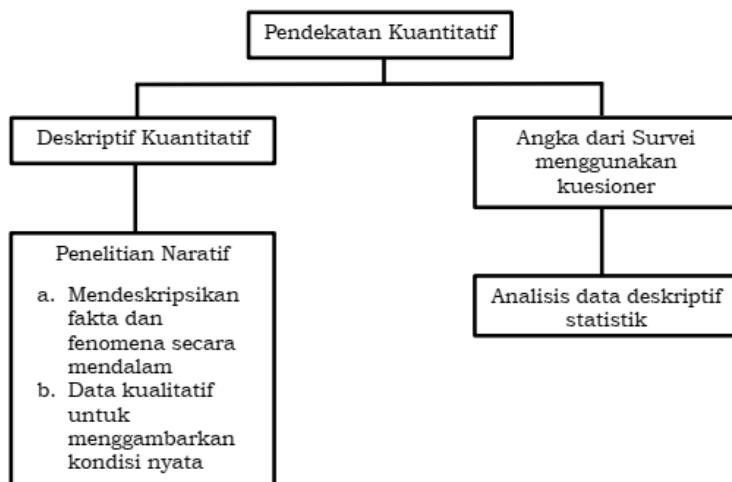
Banyak penelitian yang membahas cedera olahraga secara umum. Salah satunya (Vriend et al., 2017) yang secara sistematik memahami hubungan antara sikap, pengetahuan dan penerapan metode penanganan cedera namun tidak spesifik pada metode PRICES. Penelitian ini akan mengisi gap tersebut dengan menekankan pada identifikasi pengetahuan dan penerapan metode PRICES oleh guru olahraga di Kabupaten Pasuruan. Hal sering

terjadi di lapangan yaitu kurangnya pemahaman guru PJOK dalam penanganan cedera terutama menggunakan metode PRICES. Pengetahuan yang kurang atau sikap yang tidak tepat dalam menangani cedera olahraga dapat memperburuk kondisi cedera dan menghambat pemulihannya (Irawan et al., 2022). Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi sejauh mana pengetahuan, sikap, dan praktik guru olahraga di Kabupaten Pasuruan mengenai penanganan pertama cedera olahraga menggunakan metode PRICES.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui survei dan kuesioner untuk mendapatkan data numerik yang dianalisis secara statistik deskriptif. Sebagai pelengkap, penelitian naratif kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara mendalam fakta dan fenomena yang terjadi di lapangan.



Gambar 1. Desain penelitian

Partisipan

Populasi penelitian menggunakan seluruh guru PJOK SD, SMP dan SMA di Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan. Dengan sampel penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Sebanyak 45 guru PJOK dari 40 sekolah, sampel diambil dari guru PJOK SD, SMP dan SMA di Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan.

Instrumen Penelitian

Instrumen pada studi ini adalah kuisioner dalam bentuk angket yang diadaptasi milik ([Susanti, 2018](#)) dengan judul “Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Tentang Penanganan Dini Cedera Olahraga Dengan Metode *Protect Rest Ice Compression Elevation Support* (PRICES) Di SMA/MA Negeri Se-Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017”. Kuisioner pada studi ini memakai jenis kuisioner tertutup, sehingga guru pendidikan jasmani tinggal memilih jawaban yang telah disediakan sesuai dengan pengalaman selama mengajar. Penelitian ini menggunakan kuisioner sejumlah 54 butir pertanyaan. Skala Guttman atau skala dikotomis digunakan untuk membuat dua keputusan korespondensi spesifik. Dalam penelitian ini terdapat tiga kategori utama, yaitu pengetahuan, sikap, dan praktik, masing-masing terdiri dari sejumlah butir pertanyaan. Kategori pengetahuan dan praktik masing-masing memuat 22 butir, sedangkan kategori sikap terdiri dari 10 butir pertanyaan. Setiap kategori mencakup aspek-aspek terkait protokol PRICES (*Protect, Rest, Ice, Compression, Elevation, Support*).

Analisis Data

Metode analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan persentase untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik guru PJOK mengenai metode PRICES, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan instrumen survei berupa kuesioner yang mengukur ketiga aspek tersebut secara sistematis. Analisis data dilakukan dengan memberikan skor pada tiap butir soal. Skor pada tiap butir soal tersebut dijumlahkan. Kemudian, dilakukan analisis dengan pengkategorian *Mean*, Standar Deviasi dan Persentase. Analisis data dilakukan melalui pendistribusian dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 1. Teknik skor

Pertanyaan	Teknik Skor	
	Benar	Salah
Positif	1	0
Negatif	0	1

HASIL

Responden dalam penelitian ini merupakan guru PJOK pada jenjang SD hingga SMA di kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan yang membahas tentang identifikasi pengetahuan, sikap dan praktik tentang penanganan pertama cedera dengan metode PRICES.

Tabel 1. Hasil deskriptif keseluruhan kategori

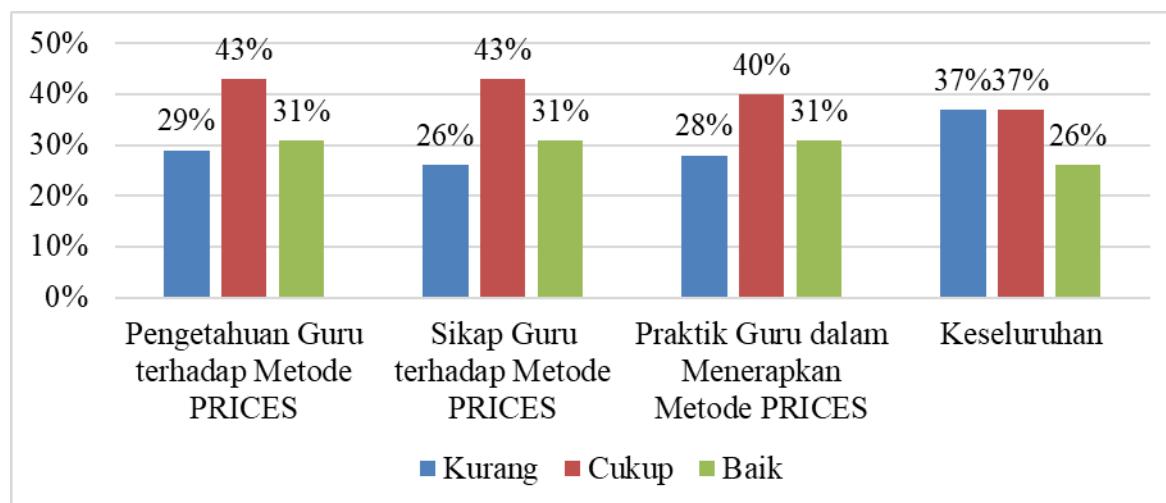
Keterangan	Pengetahuan Guru terhadap Metode PRICES	Sikap Guru terhadap Metode PRICES	Praktik Guru dalam Menerapkan Metode PRICES	Keseluruhan
Mean	78	79	73	76
Median	82	80	77	78
Mode	86	80	77	78
Standar Deviation	9	11	11	8
Minimum	59	50	41	52
Maximum	91	10	91	89

Hasil analisis deskriptif untuk kategori pengetahuan diperoleh dari kuisioner yang berisi 22 pernyataan sehingga menghasilkan *mean* (M) 78, *median* (Me) 82, modus (Mo) 86, standar deviasi (SD) 9, nilai minimal 59 dan nilai maksimal 91. Dari hasil tersebut maka dapat dibuat table distribusi frekuensi dan pengkategorian yang disajikan pada tabel 2.

Tabel 3. Hasil keseluruhan kriteria pengetahuan, sikap dan tindakan

Kriteria	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat kurang	$X < 56$	2	6%
Kurang	$56 < X \leq 68$	11	31%
Cukup	$68 < X \leq 79$	13	37%
Baik	$79 < X \leq 90$	6	17%
Sangat baik	$90 < X$	6	9%

Hasil dari tabel 3. Menunjukkan hasil kriteria bahwa dalam keseluruhan aspek yaitu kognitif, afektif dan sikap pada guru PJOK mayoritas pada kategori cukup sebesar 37% atau sebanyak 13 orang. Kemudian, hanya 9% saja atau 6 orang yang dikategorikan sangat baik dalam ketiga aspek tersebut.



Gambar 2. Grafik keseluruhan aspek

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan kepada guru PJOK SD, SMP dan SMA di Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan yang berjumlah 35 orang. Identifikasi pengetahuan, sikap dan praktik guru PJOK tentang penanganan pertama cedera olahraga dengan metode PRICES terbagi menjadi 3 kategori yaitu Pengetahuan, Sikap dan Praktik. Kategori pengetahuan, sikap, dan praktik guru pendidikan jasmani terkait dengan metode PRICES umumnya berada pada tingkat yang memadai, di mana kurangnya pemahaman terhadap konsep dasar dan keterbatasan akses terhadap informasi medis, intensitas pendidikan, serta ketersediaan fasilitas pertolongan pertama merupakan faktor utama yang mempengaruhi hasil-hasil tersebut (Bimantoro & Roepajadi, 2024).

Penelitian sebelumnya (Dewangga et al., 2025) yang menunjukkan aspek pemahaman mengenai penanganan cedera dengan menggunakan metode PRICES ini meningkat setelah dilakukan penyuluhan sebesar 67%. Sehingga perlunya peningkatan kognitif, kemudian afektif serta praktik guna menunjang kepahaman mengenai penanganan cedera. Selain itu juga (Rofik & Kafrawi, 2022) yang menjelaskan mengenai tingkat pengetahuan pada atlet puslatcab Kota Surabaya pada tahun 2022 tergolong pada kategori sedang. Dimana hasil tersebut menunjukkan masih minimnya pengetahuan mengenai penanganan cedera menggunakan metode PRICES. Sehingga hasil analisis ini sejalan dengan penelitian ini yang minimnya

aspek kognitif, afektif dan juga praktik ketika melakukan penanganan cedera.

Pengetahuan dan kemampuan kognitif memainkan peran penting dalam membentuk perilaku seseorang ([Artawijaya & Saptiari, 2023](#)). Para guru, khususnya guru pendidikan jasmani, harus memiliki pengetahuan ini. Sikap yang muncul dari diri seseorang juga merupakan gambaran keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang berkaitan dengan hal bermanfaat dari apa yang diterima atau dirasakan ([Rachmawati, 2019](#)). Sikap positif guru terhadap penanganan cedera termasuk hal yang penting karena menjadi indikator keberhasilan dalam penerapan pengetahuan dan praktik metode PRICES.

Analisis korelasi Spearman menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan, sikap, dan praktik guru PJOK dalam menangani cedera olahraga menggunakan metode PRICES di Kabupaten Pasuruan. Pengetahuan dan sikap berkorelasi positif sedang ($r = 0,415$; $p < 0,05$), artinya pengetahuan yang lebih tinggi diikuti sikap yang lebih positif. Pengetahuan dan praktik memiliki korelasi positif sedang yang lebih kuat ($r = 0,453$; $p < 0,01$), menunjukkan guru dengan pengetahuan lebih baik cenderung menerapkan praktik penanganan cedera dengan lebih baik. Sikap dan praktik juga berkorelasi positif rendah hingga sedang ($r = 0,359$; $p < 0,05$), menandakan sikap positif berpengaruh pada praktik, meski lebih lemah dibandingkan hubungan pengetahuan-praktik.

Guru PJOK dengan skor rendah dalam penerapan metode PRICES umumnya menghadapi tantangan praktis meskipun memiliki pengetahuan konseptual yang memadai. Hambatan utama meliputi pelatihan praktis yang terbatas, kurangnya keterampilan teknis, pengalaman praktis yang minim, fasilitas yang terbatas, dan waktu yang terbatas untuk berlatih. Selain itu, kurangnya pemahaman mendalam tentang analisis dan evaluasi cedera menyebabkan kesalahan dalam memberikan pertolongan pertama. Secara keseluruhan, kesenjangan antara pengetahuan teoretis dan keterampilan praktis, ditambah dengan dukungan dan sumber daya pelatihan yang tidak memadai, merupakan hambatan utama dalam

penerapan metode PRICES secara efektif oleh guru PJOK.

Variabel kontekstual seperti usia, pengalaman mengajar, dan tingkat sekolah berpotensi mempengaruhi tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik guru pendidikan jasmani dalam menerapkan metode PRICES, sehingga perlu dipertimbangkan sebagai faktor moderasi dalam analisis penelitian. Penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan pengetahuan guru PJOK SD, SMP, dan SMA sebagai dasar utama dalam membentuk sikap dan praktik penanganan cedera olahraga yang lebih baik di sekolah. Kebijakan sekolah yang mendukung pelatihan guru pendidikan jasmani dan penyediaan fasilitas perawatan cedera berdasarkan metode PRICES dapat meningkatkan keselamatan peserta didik dan efektivitas pertolongan pertama untuk cedera olahraga.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan menjadifaktor dominan yang dapat mempengaruhi sikap dan praktik guru PJOK dalam penanganan pertama cedera olahraga dengan metode PRICES. Sekolah dan pihak terkait perlu menyelenggarakan pelatihan komprehensif secara berkala bagi guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (PJOK) untuk memperkuat pengetahuan, sikap, dan keterampilan praktis mereka dalam menerapkan metode PRICES. Penyediaan fasilitas pertolongan pertama yang memadai dan kebijakan sekolah yang responsif terhadap manajemen cedera juga perlu dioptimalkan agar guru dapat melaksanakan prosedur dengan efektif dan tepat waktu. Selain itu, penting untuk mengembangkan program pelatihan berkelanjutan yang mencakup simulasi praktis dan evaluasi berkala guna memastikan peningkatan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik guru.

Penelitian lebih lanjut disarankan menggunakan desain campuran (mixed methods) dengan penambahan observasi langsung atau studi lapangan untuk memvalidasi data praktik yang diperoleh dari kuesioner. Sampel yang lebih luas dan representatif dari berbagai lokasi juga penting untuk meningkatkan generalisasi temuan. Selain itu, penggunaan instrumen triangulasi data (wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus)

dapat memperkaya analisis hambatan dan mendukung pemahaman yang lebih komprehensif tentang implementasi metode PRICES di lapangan.

KONTRIBUSI PENULIS

Fathyah Nabila Putri Cahyani: Software and Writing -Original Draft, Writing -Review & editing. **Indra Himawan Susanto, Yetty Septiani Mustar, Anada Perwira Bakti** : Methodology.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, R. (2021). Tingkat Pemahaman Tentang Penanganan Cedera Olahraga Dengan Metode Rice Pada Klub Sepak Bola Batu Merah Fc. *Indonesia Mewujudkan Insan Olahraga Yang Inovatif*.
- Artawijaya, A. A. N. B., & Saptiari, N. M. (2023). Hubungan Perkembangan Kognitif Peserta Didik Dengan Proses Belajar. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(4), 504–515. <https://doi.org/10.37329/metta.v3i4.3401>
- Bimantoro, S. D., & Roepajadi, J. (2024). Tingkat Pemahaman Guru PJOK SMP dan MTS Terhadap Pertolongan Pertama Pada Cedera Ankle Menggunakan Metode RICE Di Kota Probolinggo. *Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga*, 2(1), 32–36. <https://doi.org/10.6732/jayabama.v2i1.3201>
- Dewangga, M. W., Sudaryanto, W. T., Prasetyo, A. T., & Pratamasari, N. (2025). Penyuluhan Penanganan Cedera Olahraga dengan Metode Price pada Akademi Sepakbola Putri di Lapangan Jajar Surakarta. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 481–488. <https://doi.org/10.54082/ijpm.627>
- Fredianto, M., & Noor, H. Z. (2021). Penanganan Cedera Olahraga Dengan Metode Rice. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 1267–1272. <https://doi.org/10.18196/ppm.36.316>
- Irawan, A., Sarniyati, & Friandi, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Masyarakat Terhadap Penderita Skizofrenia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun Tahun 2022. *Prosiding*, 1(2), 705–713.
- Jamaliah, N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Melalui Model PBBT dan PBKL Siswa Kelas VIII SMPN 1 Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan. *Riyadhhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.31602/rjpo.v3i2.3197>
- Kemala, A., & Mamesah, E. D. (2020). Perbedaan Tingkat Kecemasan Atlet Cabang Olahraga Atletik Dki Jakarta Yang Pernah Mengalami Cedera Akut Dan Cedera Kronis. *Motion: Jurnal Riset Physical Education*, 11(1), 1–11. <https://doi.org/10.33558/motion.v11i1.1860>
- Khadavi, M. R., & Ulfah, W. A. (2019). Workshop Pelatihan Pencegahan Dan Perawatan Cidera (PPC) Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Kecamatan Gerunggang Kota Pangkalpinang. *AL QUWWAH: Jurnal*

Pengabdian Masyarakat, 1(1), 40–52.
<https://doi.org/10.32923/aq.v1i1.619>

Liputo, G. P., Antu, M. S., Yusuf, N. A. R., & Wulansari, I. (2024). Pengaruh Pemberian Informasi Metode Rice Terhadap Tingkat Pengetahuan Penanganan Dini Cedera Pada Pemain Futsal. *Jambura Journal of Sports Coaching*, 6(2), 98–104.
<https://doi.org/10.37311/jjsc.v6i2.25254>

Lukman, Rahmat, Z., & Irfandi. (2022). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Membangun Karakter Peserta Didik di SD Negeri Deudap. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(2), 1–14.
<https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/687>

Mustafa, P. S. (2022). Peran pendidikan jasmani untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 68–80.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.6629984>

Nielsen, R. O., Shrier, I., Casals, M., Nettel-Aguirre, A., Møller, M., Bolling, C., Franco, N., Bittencourt, N., Palacios-Derflingher, L., Fagerland, M. W., & Khan, K. M. (2020). Statement on methods in sport injury research. *Br J Sports Med*, 54(15), 25.

Normaisyah, H. (2020). *Rice Pada Guru Pjok Tingkat Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri Tahun 2019*.

Rachmawati, W. C. (2019). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In *Jakarta: Rineka Cipta*.

Ramadhan, R. R., Resita, C., & Yuda, A. K. (2021). Survey Pengetahuan Guru PJOK Tentang Penanganan Cedera Olahraga dengan Metode Rice. *Riyadho : Jurnal Pendidikan Olahraga*, 4(1), 46.
<https://doi.org/10.31602/rjpo.v4i1.4379>

Roe, M., Malone, S., Blake, C., Collins, K., Gissane, C., Büttner, F., Murphy, J. C., & Delahunt, E. (2017). A six stage operational framework for individualising injury risk management in sport. *Injury Epidemiology*, 4(1). <https://doi.org/10.1186/s40621-017-0123-x>

Rofik, M. N., & Kafrawi, F. R. (2022). Tingkat Pengetahuan Penanganan Cedera Olahraga Metode PRICES. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 10(02), 245–252. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan-olahraga/article/view/48025>

Setiani, A. F. E. & Priyonoadi, B. (2015). Identifikasi Pemahaman Guru Penjas Dalam pengetahuan, Penyebab, Klasifikasidan Jenis Cedera Olahraga. *Medikora*, 14(1).
<https://doi.org/10.21831/medikora.v14i1.4569>

Susanti, Y. T. (2018). Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Tentang Penanganan Cedera Olahraga Dengan Metode *Protect Rest Ice Compression Elevation Support* (PRICES) Di SMA / MA Negeri Se-Kabupaten Kulon Progo. Universitas Negeri Yogyakarta.

Vriend, I., Gouttebarge, V., Finch, C. F., van Mechelen, W., & Verhagen, E. A. L. M. (2017). Intervention Strategies Used in Sport Injury Prevention

Studies: A Systematic Review Identifying Studies Applying the Haddon Matrix. *Sports Medicine*, 47(10), 2027–2043. <https://doi.org/10.1007/s40279-017-0718-y>

Widya, M. (2012). Modifikasi pembelajaran dalam pendidikan jasmani adaptif. *Jurnal Olahraga*. <https://osf.io/2ke9y/download>

Wiraparatama, B. I., & Kurniawan, W. P. (2024). *Cedera Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ngasem*. 5(2), 33–41. <https://mahardhika.or.id/jurnal/index.php/jpas/article/view/216>